

## **Trending Video Lagu Aisyah Istri Rasulullah di Saluran Youtube Indonesia dalam Perspektif Posmodernisme**

**Agus Idwar Jumahdi**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
[idwar.jumahdi@gmail.com](mailto:idwar.jumahdi@gmail.com)

**Deden Mauli Darajat**

Universitas Darussalam Gontor  
[kangdedenmd@gmail.com](mailto:kangdedenmd@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini ingin menjawab pertanyaan, bagaimana *trending* video lagu *Aisyah Istri Rasulullah* di saluran *Youtube* Indonesia dalam perspektif posmodernisme? Apakah perubahan lirik lagu tersebut merupakan bentuk kepekaan budaya? Seperti apa nilai estetika dari lirik dan nada lagu yang diubah tersebut? Mengapa kemudian muncul perdebatan di saat lagu tersebut menjadi *trending*? Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan perspektif posmodernisme dari Gill Branston dan Roy Stafford terhadap lagu *Aisyah Istri Rasulullah*. Lagu *Aisyah Istri Rasulullah* mengalami proses transformasi nilai dan estetika dari lagu pop duniawi ke lagu pop religi atau pop Islami. Transformasi tersebut berhasil menuai prestasi sebagai lagu dengan *trending* video terbanyak, dengan tiga belas video *trending*, dengan empat video di urutan teratas. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena baru pertama kali terjadi di saluran *Youtube* Indonesia.

**Kata Kunci:** Posmodernisme, Kepekaan budaya, Gaya estetika, *Trending*

### **Abstract**

This article wants to answer the question, how is the trending video for the song *Aisyah Istri Rasulullah* on the Indonesian *Youtube* channel in the perspective of postmodernism? Is the change in the lyrics of the song a form of cultural sensitivity? What is the aesthetic value of the changed lyrics and tone of the song? Why then a debate arises when the song is trending? This research is a qualitative research using the postmodernism perspective of Gill Branston and Roy Stafford on the song *Aisyah Istri Rasulullah*. The song *Aisyah Istri Rasulullah* underwent a process of value and aesthetic transformation from worldly pop songs to religious pop songs or Islamic pop songs. The transformation managed to reap the achievement as the song with the most trending videos, with thirteen trending videos, with four videos at the top. This phenomenon is interesting to study because this is the first time it has happened on the Indonesian *Youtube* channel.

**Keywords:** Postmodernism, Cultural sensitivity, Aesthetic style, *Trending*

### **PENDAHULUAN**

Penyanyi religi atau *band* religi adalah Penyanyi atau *Band* yang membawakan lagu-lagu religi atau lagu yang bertemakan Islam. Lagu religi

adalah nyanyian yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan. Agama merupakan tujuan dari isi nyanyian tersebut, terbaca dari syair-syairnya yang menceritakan kecintaan kepada Allah,

Rasulullah, orang-orang saleh dari hamba Allah, kehidupan akherat dan kenikmatan surga, juga menceritakan makna-makna ketuhanan dan keimanan yang dibawa oleh Rosulullah<sup>1</sup>.

Tidak banyak penyanyi atau band religi yang dikenal oleh masyarakat, dibandingkan dengan penyanyi pop yang terus bertambah dengan pesat sesuai perkembangan zaman. Jumlah penyanyi atau band religi di Indonesia yang muncul dari ranah asli musik religi dapat dihitung dengan jari, semisal Opick dan Sabyan. Selebihnya adalah band atau penyanyi pop yang menyanyikan lagu religi. Kondisi ini cukup memprihatinkan, padahal para ulama melalui Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mendorong berkembangnya seni Islami, yang di dalamnya ada musik religi melalui fatwa MUI di tahun 1983. MUI mengeluarkan fatwa terkait dengan nyanyian yang menggunakan ayat-ayat suci Al-Qur'an berdasarkan pertimbangan bahwa semakin banyak grup musik yang membawakan lagu diambil dari terjemahan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan diperbolehkannya berdakwah di jalur seni, maka MUI mengeluarkan fatwa nomor delapan pada tanggal 3 Desember 1983, yang isinya boleh menyanyikan/melagukan terjemahan Al-Qur'an, karena terjemahan Al-Qur'an tidak termasuk hukum Al-Qur'an<sup>2</sup>.

Namun di tengah kebuntuan hadirnya pelaku musik religi, pada bulan April 2020, masyarakat dihebohkan dengan viralnya lagu *Aisyah Istri Rasulullah*. Bahkan di saluran *Youtube*, lagu ini menjadi *trending* topik. Menurut Anji melalui saluran *Youtube*-nya Dunia Manji mengatakan bahwa:

“Saya tidak akan meng-*cover* lagu *Aisyah Istri Rasulullah*, tapi saya akan membahas lagu ini karena sangat menarik. Baru kali ini ada sebuah lagu yang *cover*-nya itu *trending* sampai ada tiga belas video, dan *trending* satu, dua, tiga, empat semuanya diisi sama lagu ini. *Aisyah Istri Rasulullah*”.<sup>3</sup>

Apa yang disampaikan Anji tentang *trending* lagu *Aisyah Istri Rasulullah* merupakan fenomena *trending* baru di saluran video musik *Youtube*, dengan jumlah video terbanyak yaitu sejumlah tiga belas video *trending* dan empat video *trending* secara berurutan di posisi satu sampai ke empat. Keempat video yang menempati posisi pertama sampai keempat tersebut adalah Syakir Daulay, Sabyan, Aviwkila, dan Tri Suaka.

Fenomena ini bagaikan air yang menghilangkan dahaga. Bagaikan hujan yang menyirami kemarau panjang. Memberikan bukti bahwa ternyata musik religi masih eksis dan diminati oleh masyarakat. Yang lebih mengembirakan adalah, pelaku atau penyanyi lagu tersebut bukan hanya berasal dari mereka yang sudah menjadi pesohor, bahkan nama-nama yang sebelumnya tidak ada di dunia musik religi, terpampang di *trending Youtube* Indonesia. Perubahan zaman adalah keniscayaan untuk menjadi lebih baik<sup>4</sup>

Bicara soal video musik, *Youtube* memainkan peran penting dalam penyebaran video musik dari berbagai genre. Dewasa ini, artis dan perusahaan rekaman memanfaatkan *Youtube* untuk mempromosikan musik dan *band* baru. Demikian tenarnya *Youtube*, sehingga

<sup>1</sup>Yusuf Al Qardhawi, *Islam dan Seni*,(Bandung: Pustaka Hidayah, 2000) h. 161.

<sup>2</sup> Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*, (Jakarta: Airlangga, 2011) h. 331.

<sup>3</sup> Lagu Cover yang Di-Cover dan Menguasai Trending, diuplod oleh Youtube Dunia Manji, 2020.

<sup>4</sup>Deden Mauli Derajat, *Melawan Ketertinggalan* (Lebak: Humas Protokol Kabupaten Lebak, 2018), h. 199.

digunakan menjadi barometer popularitas untuk para artis dan selebriti dunia, termasuk di Indonesia. Orang akan dengan mudahnya jadi populer sebatas mengunggah video karyanya ke *Youtube*. Beraneka popularitas telah ditimbulkan oleh portal video *Youtube* ini. Mereka adalah Norman Kamaru, Sinta Jojo, dan Ayu Ting Ting.<sup>5</sup>

Semakin banyak orang yang menonton sebuah video *Youtube*, maka video itu akan berpeluang untuk menjadi *trending topic* atau topik yang paling banyak dibicarakan di seluruh dunia, sebagai berita yang paling populer dan paling banyak dicari orang dalam kurun waktu tertentu.<sup>6</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif-naratif dengan menggunakan perspektif postmodernisme Gill Branston dan Roy Stafford.<sup>7</sup> Subjek studi penelitian ini adalah para penyanyi yang membuat lagu *Aisyah Istri Rasulullah* sehingga menjadi *trending*, dan saluran *Youtube* yang menjadi media lagu tersebut *tranding*. Sedangkan Objek penenletianya adalah video *Youtube* lagu *Aisyah Istri Rasulullah*.

## PEMBAHASAN

### 1. Landasan Teoretis Posmodernisme

David Morley menggunakan istilah postmodernisme untuk menjelaskan beberapa hal, yang dua di antaranya digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

<sup>5</sup> Meritsheba, Ilona L.F., T. 2012. "Formal Possibilities dalam Video Musik Boyband dan Girlband Indonesia 2010 hingga 2012," Surabaya: Jurnal E-Komunikasi Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra. h. 169.

<sup>6</sup>Juditha, Christiany, 2015. "FenomenaTrending Topic Twitter," Makasar: Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan, hal. 139 dan 169.

<sup>7</sup> Branston, Gill and Roy Stafford, *The Media Student Book Third Edition*, (London: Routledge,2003) h.387-403.

- Sebuah bentuk kepekaan budaya
- Gejala estetika (misalnya dalam bentuk media)

Oleh sebab itu, mengutip dari uraian buku *Gill Branston and Stafford*, penulis menggunakan tiga bingkai teori yang berada dalam ranah posmodernisme, yaitu teori *a form of cultural sensibility* (bentuk kepekaan budaya), *an aesthetic style* (gaya estetika), dan *debates* (perdebatan).<sup>8</sup>

### a. Konsep Kepekaan Budaya

Konsep pertama yang diambil dari tulisan *Gill Branston and Stafford*, yaitu makna sensibilitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan untuk menafsirkan rangsangan dari luar atau dari dalam tubuh; kepekaan. Merujuk pada arti tersebut, maka *a form of cultural sensibility* kita artikan sebagai bentuk kepekaan budaya. Apa yang dimaksud dengan bentuk kepekaan budaya?

Kepekaan budaya adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Bricolage sebuah kata Perancis yang berarti 'campur aduk' digunakan para strukturalis untuk merujuk pada proses adaptasi improvisasi dimana aspek-aspek dari satu gaya memberikan arti yang sangat berbeda ketika dibandingkan dengan ciri-ciri gaya yang lain. Para penulis *postmoderism* (seperti Lyotard, Baudrillard dan Jameson) menyatakan bahwa perubahan sosial-ekonomi menghasilkan 'struktur perasaan' atau 'logika budaya' tertentu. Pandangan sederhananya adalah 'jika dunia bisa diketahui maka bisa diubah'. Hal ini mendorong munculnya cara-cara baru untuk mengekspresikan ide-ide dan kejadian baru. Dalam hal ini, tidak ada

<sup>8</sup> Branston and Stafford, *The Media Student Book Third Edition* (London, The Media Student Book, 2003), h. 387- 402.

namanya selera buruk, apa pun dapat dinikmati. *Hierarki* kelas telah menghilang, batasan antara budaya 'tinggi' dan 'rendah' telah memudar, karena implikasi demokratisnya.<sup>9</sup>

Pada bagian ini penulis ingin menambahkan penjelasan dari kepekaan budaya yang menjadi salah satu ciri dari postmodernisme dalam menerima kehadiran media sosial sebagai produk modernitas yang tidak selalu berposisi dengan berbagai pertimbangan etis, tetapi akan selalu bergerak bersama untuk membangun peradaban yang konstruktif. Di sini perlu ditegaskan bahwa kehadiran postmodernisme tidak berambisi menggantikan cara berpikir linier modernitas, tetapi dia menawarkan cara berpikir siklus bahwa sejarah akan terus berputar mengikuti irama dan konteks pluralitas sosial masyarakatnya.

### **b. Konsep Gaya Estetika**

Estetika berasal dari bahasa Yunani, *aisthetis* yang berarti penginderaan (*gewaarwording*) dan pengamatan (*waarneming*). Orang-orang mengartikan estetika sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pengamatan, atau dapat diartikan sebagai kemampuan melihat lewat penginderaan. Estetika juga dapat disebut ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan dan mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan. Misalnya, apa arti indah? Apakah yang menumbuhkan rasa indah? Apa yang menyebabkan sebuah barang dirasakan indah dan yang lainnya tidak? Apa yang menyebabkan keindahan dirasakan secara berbeda oleh orang-orang? Apakah indah itu terletak pada barang atau benda yang indah atau hanya pada persepsi kita saja?<sup>10</sup>

Gejala postmodernisme telah merambah ke berbagai bidang kehidupan yang di dalamnya termasuk ilmu pengetahuan. Hal ini merupakan reaksi terhadap gerakan modernisme yang dinilai mengalami kegagalan. Modernisme yang berkembang dengan ditandai oleh adanya rasionalisme, materialisme, dan kapitalisme yang didukung dengan perkembangan teknologi serta sains menimbulkan disorientasi moral keagamaan dan runtuhnya martabat manusia. Atas dasar inilah para tokoh dan pemikir postmodernisme menghadirkan sebuah gagasan baru yang disebut postmodernisme dalam rangka melakukan dekonstruksi paradigma terhadap berbagai bidang keilmuan, sebagai sebuah upaya untuk mengoreksi atau membuat bahkan menemukan paradigma yang baru. Postmodernisme seperti yang dikatakan Derrida dan Lyotard, merupakan anti thesis dari modernisme.<sup>11</sup>

Postmodernisme memberi ruang keterbukaan bagi etika untuk memasuki perubahan cara dan gaya manusia memanfaatkan media, termasuk media sosial. Bertolak dari prinsip-prinsip dan nilai-nilai etis ini, termasuk media sosial dituntut untuk melindungi privasi setiap orang, menjamin akurasi informasi, melindungi hak asasi setiap orang, menjamin setiap orang untuk mengakses berbagai sumber daya yang tersedia, dan kebebasan berekspresi harus selalu mempertimbangkan pluralitas sosial dengan berbagai narasi kecil yang menyertainya. Postmodernisme membangun infrastruktur dengan memberi peluang bagi beroperasinya nilai dan prinsip-prinsip etika, dengan beberapa nilai dasar: (1) sikap baik; (2)

<sup>9</sup> Ibid, h. 387-402

<sup>10</sup> Tajiri, *Etika dan Estetika Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015) h. 14-15

<sup>11</sup> Setiawan dan Sudrajat, t. 2018, *Pemikiran Postmodernisme dan Pandangannya terhadap Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Jurnal Filsafat Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, h. 29



tidak melakukan kejahatan; (3) melakukan yang baik; (4) berlaku adil; dan, (5) prinsip menghormati kebebasan memilih dan menentukan diri secara otonom<sup>12</sup>.

“Etika memiliki nilai praksis moral yang bersifat universal, baik dalam pengertian umum sebagai syarat yang dipenuhi agar manusia dianggap baik dari sudut moral, maupun dalam pengertian khusus yang mengaitkan nilai etika kepada peristiwa- peristiwa, atau fakta-fakta khusus norma yang bisa diterapkan pada bidang-bidang spesifik”<sup>13</sup>.

### c. Konsep Perdebatan

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, walaupun pembicaraan tentang perspektif postmodernisme sering ditemui dalam ranah diskusi media kontemporer, namun masih banyak perdebatan yang rumit tentang posmodernisme. Perdebatan inilah yang kemudian menjadi bingkai konsep ketiga dari *Gill Branston and Roy Stafford* untuk menganalisa *trending* lagu *Aisyah Istri Rasulullah*<sup>14</sup>.

Perdebatan terkini tentang postmodernisme memiliki daya tarik positif sekaligus daya guna bagi analisa budaya populer. Itu semua karena hal tersebut menawarkan pemahaman yang lebih luas dan lebih dinamis tentang representasi kontemporer dibandingkan dengan pemaparan yang sampai kini ada. Posmodernisme telah masuk ke dalam berbagai perbendaharaan kata jauh lebih cepat daripada kategori-kategori intelektual lain. Dia menyebar ke ranah sejarah seni sampai dengan teori politik dan sampai ke halaman-halaman majalah budaya anak muda, sampul rekaman

sampai dengan penyebaran fasyen.<sup>15</sup>

Perdebatan di kalangan postmodernis, melahirkan pemikiran yang dapat dibedakan dalam tiga bagian. *Pertama*, yang merevisi pemikiran modernitas, namun cenderung kembali ke pola pemikiran pra-modern seperti metafisika *New Age*. Tokohnya seperti Capra, Zukaf dan sebagainya. *Kedua*, pemikiran yang merevisi modernisme tanpa menolaknya mentah-mentah, melainkan melakukan perbaikan di sana-sini yang dirasa perlu. Jadi semacam kritik imanen terhadap modernisme, dalam rangka mengatasi konsekuensi negatifnya. Mereka di antaranya: Gadamer, Rorty, dan Ricoeur. *Ketiga*, pemikiran yang memandang bahwa sisi gelap dari modernitas bukanlah sekedar efek samping dari pemikiran pencerahan.

<sup>16</sup>

Terkait dengan perdebatan yang dibahas dalam wilayah posmodernisme, lagu *Aisyah Istri Rasulullah* mengalami proses perdebatan etik dan estetika yang menyebabkan terjadinya penyesuaian lirik lagu tersebut dalam beberapa fase. Meminjam istilah thesis dan anti thesis yang dijelaskan sebelumnya bahwa posmodernisme merupakan anti thesis dari modernisme, maka setidaknya ada tiga fase perubahan lirik yang dilakukan terhadap lagu tersebut. Pertama, fase pop ke fase religi, yang dimaknai sebagai perubahan lirik dari genre pop ke genre religi. Kemudian di genre religi sendiri terjadi kembali kritik atau perdebatan di wilayah estetika lirik, yang menyebabkan terjadinya penyesuaian baru terhadap adopsi lirik yang sudah berada di ranah musik religi. Perubahan atau penyesuaian lirik ini bisa dikatakan sebagai fase

<sup>12</sup> Fabianus Fensi, T. 2020, “Menganalisis Patologi Media Sosial dari Perspektif Filsafat Posmodernisme”, Jakarta: *Jurnal Komunikasi dan Media*. 167

<sup>13</sup> Ibid, h. 166.

<sup>14</sup> Branston and Stafford, h. 387.

<sup>15</sup>Mc Robbie, Angela, *Posmodernisme dan Budaya Pop*, (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2018),h. 21&25.

<sup>16</sup> Rozi, Syafwan, Agama dan Posmodernisme: Menelusuri Metodologi dan Pendekatan Studi-Studi Agama, (Bukittinggi: *Ilmu Ushuluddin*, 2012), h.233.

synthesis, yang menghadirkan kembali bentuk baru dari estetika yang dimaknai sesuai dengan lirik di ranah musik religi. Hal ini tampak dari perubahan lirik secara total, dalam bahasa artinya mengalami proses hijrah lirik secara total.

## 2. Bingkai Konseptual Islam

### a. *Ta'aruf: Syu'uban Waqobail*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kepekaan budaya artinya kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Isyarat Allah SWT tentang perlunya untuk beradaptasi dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang artinya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Aku menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Asrul Anan dalam tulisannya menjelaskan bahwa Al-Qur'an telah mengenalkan gagasan multi kultural dalam arti keberagaman budaya berbasis agama, etnisitas, dan lain-lain. Bahkan secara normatif, Al-Qur'an mengakui bahwa manusia dijadikan berbangsa-bangsa (*shu'ub*) dan bersuku-suku (*qaba'il*) agar mereka saling mengenal dan menghargai satu sama lain<sup>17</sup>.

Hal ini selaras dengan tulisan dari Andi Faisal Bakti yang menjelaskan bahwa agama Islam memiliki konsep kepekaan budaya dengan mengajarkan kepada umatnya untuk menjaga kedamaian melalui proses *ta'aruf* (saling mengenal) diantara perbedaan gender,

bangsa, dan suku yang memiliki perbedaan masing-masing.

*“in addition, Islam also teaches, for the sake of making peace, the importance of recognizing each other's capabilities. In the Qur'an a verse says: Inna khalaqnakkum min dzakarim wa untha, waja'alnakum syu'uban waqabaila lita'arafu, inna akmakum 'inda Allah atqakum (indeed, we have created you in two sex: male and female; and we have created you in different ethnic groups/tribes and nation, in order for you recognize each other's capacity and entity). Thus from this Islamic communication perspective, it is clearly expressed that Muslims should be active in the knowledge transfer process, including when addressing the issue of peace”*<sup>18</sup>

Bahkan agama Islam itu sendiri memiliki kemampuan untuk beradaptasi. Seperti yang dijelaskan oleh Hasan Muarif Ambary:

“Dengan melihat Islam sebagai fenomena budaya yang masuk ke dalam kebudayaan Indonesia, ia jelas telah membawa beberapa *pembaharuan*. Namun demikian, dalam kehidupan sehari-hari Islam menerima dan melanjutkan tradisi yang ada dan berlaku sebelumnya. Kita masih melihat adanya kesinambungan dalam tata cara dan adat istiadat yang berlaku sehari-hari pada masyarakat yang menganut Islam. Pembaharuan dan adaptasi dalam kesinambungan ini menunjukkan

<sup>17</sup> Asrul Anan, *Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an* (Pasuruan: Al Murobbi 2016) h. 274.

<sup>18</sup> Andi Faisal Bakti, 2016. *Applied Communication to Dakwah for Peace: Komunikasi Terapan untuk Dakwah Perdamaian*, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h. 6.

adanya dinamika sosial budaya masyarakat Indonesia yang telah menerima Islam sebagai budaya”<sup>19</sup>.

Kepekaan budaya menghasilkan pembaharuan, yang merupakan bagian dari adaptasi positif yang faktanya banyak dilakukan oleh umat Islam dalam aplikasi dakwah di Indonesia. Seperti yang pernah dilakukan penerbitan majalah berbahasa Melayu, *Al-Imam* (Sang Pelopor), salah satu kendaraan intelektual kaum Muslim pembaharu yang paling penting di Kepulauan Melayu-Indonesia. Selain terkenal dengan sebutan “Kaum Al Manar”, kelompok pembaharu ini juga dikenal dengan sebutan “Kaum Muda” yang diperhadapkan dengan “Kaum Tua”<sup>20</sup>.

Perubahan lirik lagu *Aisyah* menjadi *Aisyah Istri Rasulullah* merupakan sebuah adaptasi positif sekaligus pembaharuan dari nilai asalnya kepada nilai estetika Islam yang ada pada lirik lagu tersebut. Istilah yang sekarang lagi *nge-trend* bahwa lagu *Aisyah* telah hijrah dari lagu bertema pop ke lagu bertema religi, atau dari lagu pop ke lagu religi.

Secara nuansa musik, lagu *Aisyah Istri Rasulullah* tetap berada dalam nuansa musik pop. Kalaupun ingin dibedakan, bisa disebut sebagai pop religi. Adaptasi dan pembaharuan ini merupakan bagian dari ekspresi keagamaan yang dituangkan melalui musik atau lagu religi. Musik atau lagu religi tersebut kemudian dikemas dalam bentuk video dan diunggah ke saluran *Youtube* yang merupakan bagian dari budaya millennial saat ini. Dengan demikian, antara nilai Islam dan

lingkungan budaya saling mempengaruhi. Seperti yang dijelaskan oleh Nurcholis Madjid bahwa pengaruh lingkungan budaya dalam ekspresi keagamaan lebih banyak lagi ditemukan dalam hal-hal praktis dan kongkrit. Untuk negeri kita dan lingkungan budaya kita, sarung merupakan contoh nyata yang dapat ditunjuk dengan mudah. Tidak ada universalitas dalam pakaian sarung, namun ia secara kultural lokal telah menjadi lambang keislaman<sup>21</sup>.

Penjelasan di atas memberikan pemahaman tentang adaptasi dalam wujud pembaharuan, baik horisontal dan vertikal. Pembaharuan horisontal yaitu pembaharuan yang muncul dari kemampuan beradaptasi terhadap keberagaman kultur dari berbagai macam *setting* budaya dan sosial masyarakat yang diakui keberadaannya oleh agama Islam, sesuai dengan surat Al-Hujurat ayat 13 tadi. Kemasan musik religi merupakan produk pembaharuan dari perubahan zaman sesuai dengan budaya yang berkembang dan dianut oleh masyarakat. Pada *setting* masyarakat global yang menganggap manusia adalah bagian dari *global village*, maka warna musik dan teknologi yang menyertainya juga berjalan tanpa batas.

Kepekaan budaya dapat pula dilihat dari sisi pembaharuan vertikal, yaitu pembaharuan yang bermuara pada nilai-nilai agamis. Pembaharuan lirik lagu *Aisyah Istri Rasulullah* yang berangkat dari nilai spiritual atau nilai-nilai agamis ini adalah bagian dari adaptasi vertikal, karena ada semangat hijrah di dalam lirik lagunya.

Selain dalil Al-Qur’an di atas, perkataan Ali bin Abi Thalib juga dapat dijadikan pijakan untuk memahami kepekaan budaya dari perubahan zaman yang terjadi dari waktu ke waktu yang

<sup>19</sup> Hasan Ambary Muarif, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia* (Jakarta: PT Logos Wahana Ilmu, 1988), h. 202.

<sup>20</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Isla Nusantara* (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), h. 187.

<sup>21</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina), h. 546.

menghasilkan budaya baru. Ali bin Abi Thalib mengatakan: “didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu”. Ketika zaman berubah, tentu tantangannya pun berubah. Agama Islam memiliki kelenturan pemahaman dan sikap untuk menghadapi perubahan tersebut. Melalui semangat ini, umat Islam ditantang untuk mampu menyesuaikan diri dan selalu melakukan *pembaharuan* agar tidak terpengaruh dari perputaran zaman<sup>22</sup>.

### **b. Jamal (Keindahan/Estetika)**

Islam adalah agama keindahan, karena pada dasarnya Allah itu indah dan menyukai keindahan. Keindahan yang terbentang di alam raya ini bahkan dikuatkan oleh penjelasan Al-Qur’an sebagai kitab sucinya umat Islam. Yusuf Qardhawi menyatakan :

Apabila jiwa kesenian ialah bagaimana merasakan dan mengecap keindahan, maka inilah yang hendak diingatkan dan ditegaskan oleh Al-Qur’an mengenai keindahan. Penegasan ini terdapat pada lebih dari satu tempat di dalam Al-Qur’an. Al-Qur’an mengarahkan pandangan manusia dengan kemampuan tertentu kepada unsur kebagusan dan keindahannya. Demikian pula Allah memberikan legalitas kepada manusia untuk menikmati keindahan atau “perhiasan” sekaligus kemanfaatannya<sup>23</sup>.

Lagu dan musik memiliki nilai estetika. Nilai estetika lagu bergantung dari syair dan nada lagu tersebut. Menurut pandangan ilmu sastra, hal yang penting dalam sebuah karya seni adalah bagaimana seorang pengarang

mentransformasikan pengalaman batin dan pandangan hidup (*weltanschauung*)-nya, termasuk pengalaman estetikanya, dalam karya yang benar-benar bernilai sastra. Seyogyanya estetika tidak dipertentangkan dengan moral dan pandangan hidup, karena seorang penulis muslim yang benar-benar memahami estetika Islam (dengan berbagai alirannya) akan mengerti bahwa keindahan tertinggi yang ingin dicapai dalam sebuah karya seni, justru terkait dengan pencapaian moral dan pengetahuan kerohanian (ketuhanan) yang mendalam, yang disebut hikmah atau makrifat<sup>24</sup>.

Keberadaan penyair yang setara dengan pencipta lagu, karena di sana ada unsur syairnya juga, ternyata mendapatkan perhatian khusus dalam Al-Qur’an surat. Asy-Syu’ara ayat 224-227:

“Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)? kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezhaliman. Dan orang-orang yang zhalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.”

Secara tekstual, kita pahami dari ayat di atas bahwa ada macam kategori penyair, yaitu penyair yang sesat dan penyair yang beriman. Kenapa ada penyair yang dikatakan sesat dan

<sup>22</sup> M Afandi Taufiq dan Ahmad Ali Akbar, *Mendidik Anak di Era Digital*, [pai.unida.gontor.ac.id](http://pai.unida.gontor.ac.id).

<sup>23</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Islam dan Seni* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), h. 21.

<sup>24</sup> Abdul W.M. Hadi, *Hermeneutika Estetika dan Religiusitas* (Jakarta: Sadra Press, 2016) h. 198.



beriman? Anggaplah mereka memiliki selera estetika yang sama, kenapa kemudian karakternya terbelah menjadi sesat dan beriman?

Para sahabat Rasulullah SAW meminta persaksian dengan syair, mereka menafsirkan makna Al-Qur'an dengan syair, bahkan di antara mereka ada yang berkata dengan syair, dan syairnya baik, seperti yang diriwayatkan oleh Ali RA. Bahkan mayoritas dari kalangan sahabat adalah penyair. Demikian pula mayoritas imam-imam besar adalah penyair, seperti Imam Abdullah bin Mubarak, Imam Syafi'i dan yang lainnya. Rasulullah SAW pernah bersabda: "sesungguhnya sebagian dari syair itu adalah hikmah, sesungguhnya sebagian dari bayan (keterangan) adalah sihir." Pengertian dari hadis ini adalah bahwa sebagian dari syair ada yang jauh dari hikmah, seperti syair pujian pada kebathilan, memuliakan kebohongan, cerita romantis yang vulgar, dan yang sejenisnya yang tidak sesuai dengan penegakan akhlak. Inilah yang dimaksud dengan ayat di atas, bahwa ada penyair yang tergolong sesat, dan ada penyair yang tergolong beriman<sup>25</sup>.

Bagian terakhir dari estetika adalah pernyataan dari sebuah hadis riwayat Thabrani yang berbunyi "Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan."

### c. *Jidal* (Perdebatan)

Media kontemporer seperti saluran *Youtube* merupakan bagian dari budaya yang berkembang. *Youtube* lahir dari pergulatan teknologi informasi dan kebiasaan masyarakat saat ini yang merupakan bagian dari sistem budaya modern. Sistem budaya merupakan kesatuan gagasan atau ide yang bersifat kognitif yang mendorong serta

memberikan kontrol terhadap perilaku masyarakat untuk melaksanakan tindakan kebudayaan, tradisi, adat istiadat sesuai dengan kebiasaan yang berlaku, serta diakui dan disepakati oleh masyarakat bersama. Tradisi sebagai suatu adat istiadat atau kebiasaan yang sering kali dianggap irasional, pada praktiknya selalu melahirkan pro dan kontra, antara kelompok masyarakat yang mendukung dan yang menentang<sup>26</sup>.

Perbedaan pendapat yang kemudian memunculkan perdebatan terhadap syair lagu *Aisyah Istri Rasulullah* yang dianggap terlalu vulgar dalam menceritakan romantisme hubungan antara Rasulullah dengan Aisyah RA, bukanlah hal baru. Perdebatan yang lahir di era modern dan posmodern terkait dengan karya di bidang seni Islam, juga pernah terjadi di tahun 1930-an.

Perdebatan tentang sastra bernafas Islam bermula antara lain sesudah terbitnya dua roman Hamka yang terkenal, yaitu *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* (Medan, 1938), dan *Di bawah Lindungan Ka'bah* (Balai Pustaka, 1938). Karena ditulis oleh seorang ulama dan tokoh pergerakan Islam, roman tersebut menimbulkan perdebatan seru, khususnya di kalangan pembaca muslim. Dari kalangan yang menolak roman tersebut, Hamka mendapat julukan kyai cabul. Seorang ulama menurut pandangan tersebut, tidaklah pantas menulis roman percintaan walaupun bernafas Islam<sup>27</sup>.

Di dalam Al-Qur'an disinggung bahwa peluang terjadinya perdebatan dan perdebatannya itu sendiri diberikan ruang sekaligus diingatkan oleh firman Allah SWT dalam surah an-nahl ayat 125 yang artinya: "Serulah (manusia) kepada

<sup>25</sup> Yusuf Al Qardlawy, *Fiqh Musik dan Lagu Perspektif Al-Qur'an dan Assunnah* (Bandung: Mujahid Press, 2002), h. 23-23.

<sup>26</sup> Syamsuddin AB., 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 59.

<sup>27</sup> Abdul W.M Hadi, h. 198.

jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Ayat ini mengisyaratkan kepada kita untuk menyampaikan dakwah dengan cara yang baik, dan berdebat dengan cara yang baik pula. bahkan ajaran Islam melarang orang-orang Islam untuk berdebat dengan ahli kitab, kecuali dengan cara terbaik untuk menjelaskan hikmah kedatangan risalah baru, menguraikan hubungannya dengan risalah-risalah terdahulu yang menyempurnakan dakwah-dakwah terdahulu itu sesuai dengan hikmah Allah dan ilmu Allah dengan hajat hidup manusia. Hal ini selaras dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Ankabut, ayat 46, yang tertulis: "Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab, kecuali dengan cara yang baik, dan seterusnya"<sup>28</sup>.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek studi penelitian ini adalah para penyanyi yang membuat lagu *Aisyah Istri Rasulullah* menjadi *trending*, dan saluran *Youtube* yang menjadi media lagu tersebut *trending*. Merujuk tulisan yang diturunkan oleh IDN Times, lagu *Aisyah Istri Rasulullah* dibawakan oleh beberapa orang dengan latar belakang pesohor atau pun tidak. Berikut ini sepuluh video cover lagu *Aisyah Istri Rasulullah* versi selebriti Indonesia:

"(1) Petrus Mahendra mengunggah cuplikan *cover* lagu *Aisyah Istri Rasulullah* (2017) di Instagram pribadinya.

(2) Anandito Dwi, Dodi Hidayatullah, Natta Reza dan Rey Mbayang kompak tampilkan suara merdu dalam video *cover* mereka. (3) Video *cover* milik *beauty vlogger* Adzillanie Izzati berhasil menduduki *trending* #48 di *Youtube* Indonesia. (4) Hijabers bersuara merdu, neng Nada berhasil menduduki *trending* #43 di *Youtube* Indonesia. (5) di posisi *trending* #14, ada Rizki dan Ridho yang mengaransemen lagu *Aisyah Istri Rasulullah* (2017) dengan cengkok dangdut. (6) Ria Ricis juga tidak ketinggalan meng-*cover* lagu *Aisyah Istri Rasulullah* (2017). Video *cover*-nya menduduki *trending* #8. (7) dengan suara merdu, Tri Suaka berhasil menyuguhkan *cover* lagu *Aisyah Istri Rasulullah* (2017) dan berhasil menduduki *trending* #4. (8) Aviwkila, jebolan Rising Star Indonesia berhasil menyabet posisi *trending* #3 di *Youtube* Indonesia. (9) dengan aransemen syahdu dan menyentuh hati, Nissa Sabyan berhasil menduduki *trending* #2 di *Youtube*. (1) Syakir Daulay berhasil menyabet *trending* #1 di *Youtube* Indonesia dengan *cover* lagu *Aisyah Istri Rasulullah* (2017)"<sup>29</sup>

Saat ini, *Youtube* menjadi saluran media yang banyak dilihat orang, sangat terbuka dan relatif murah untuk dijadikan media partner dalam mempromosikan berbagai

<sup>28</sup> A. Hasjmy,. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 84.

<sup>29</sup> "Viral! Ini Video Seleb Indonesia Cover Lagu *Aisyah Istri Rasulullah*," ditulis oleh Aulia Supintou di iitus Web: IDN Times, 2020.

produk, khususnya video musik agar mudah dan cepat dikenal secara luas oleh masyarakat, dengan *coverage* yang tidak terbatas. Hal ini sesuai dengan karakter *Youtube*:

“*Youtube* adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan *PayPal*, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di *Youtube* adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Saat ini *Youtube* menjadi situs online Video provider paling dominan di Amerika Serikat, bahkan dunia, dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 Jam durasi video di upload ke *Youtube* setiap menitnya dengan 6 miliar *views* per hari. *Youtube* kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi *Youtube* saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan sang pengguna. Memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hampir sepertiga dari semua pengguna internet dan setiap hari orang menonton ratusan juta jam video di *Youtube* dan menghasilkan miliaran kali penayangan. *Youtube* secara keseluruhan, telah menjangkau lebih banyak pemirsa yang berusia 18-34 dan 18-49 tahun daripada jaringan kabel mana pun di dunia. Jumlah jam yang diluangkan orang-orang untuk menonton video (alias waktu tonton) di *Youtube* naik 60% per tahunnya, dan merupakan pertumbuhan terpesat yang pernah dilihat dalam kurun waktu 2 tahun terakhir. Jumlah orang yang menonton *Youtube* per hari naik sebesar 40% per tahun sejak

Maret 2014. Jumlah pengguna yang mengunjungi *Youtube* dan memulainya dari beranda *Youtube*, naik lebih dari 3 kali lipat per tahun”<sup>30</sup>

## b. Objek Penelitian

Objek studi dari makalah ini adalah video *Youtube* lagu *Aisyah Istri Rasulullah*. Walaupun video memiliki beberapa unsur seperti audio dan visual, objek dari penelitian ini fokus pada lagu *Aisyah Istri Rasulullah*, dari sisi estetika musik dan syairnya. Dari kedua unsur tersebut, sebenarnya yang menjadi perdebatan adalah unsur liriknya. Oleh sebab itu, sebagai objek studi, kita akan melihat proses perubahan lirik atau metamorfosis lirik, dari lagu bernuansa pop duniawi berubah menjadi pop religi, dan lirik pop religi ini pun mengalami perubahan walau tidak semasif yang terjadi sebelumnya.

Dengan demikian lagu ini mengalami proses metamorfosa sebanyak dua kali atau dua tahap. Tahap pertama, dilakukan perubahan dari lirik aslinya yang bernuansa pop duniawi menuju pop religi. Coba perhatikan lirik awal dari lagu *Aisyah Istri Rasulullah* yang judul aslinya adalah *Aisyah*. Lirik ini adalah lirik yang berada dalam genre lagu pop duniawi dalam nuansa romantis, yang menceritakan hubungan asmara antara pria dan wanita. Nama *Aisyah* di lirik awal ini, tidak ada kaitannya dengan *Aisyah RA*, sebagai istri *Rasulullah SAW*. Lirik asli lagu ini sebagai berikut:

Aisyah

---

<sup>30</sup> Faiqah, Fatty, dan Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir, t. 2016, “*Youtube sebagai sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar Vidgram*,” Makasar: *Jurnal Komunikasi KAREBA*. h. 259-260.

Pencipta Lagu: Razif bin Zainuddin  
Projektor Band

Mula-mula-mula ku happy  
Tiba-tiba dia sakitkan hatiku  
Tak apalah, terima kasihlah jadi  
kekasihku  
Satu dua tiga ku cintamu  
Kau hanya satu menjadi kekasihku  
Berjanjilah padaku sayangku  
Kau akan setia

Reff.  
Aisyah  
Jangan ragu-ragu dengan cinta ini  
Jangan kau ragu-ragu kujadi  
kekasihmu  
Percaya padaku  
'Ku akan jadi yang terbaik untuk  
cintamu

Aisyah  
Aku sayang kamu aku rindu kamu  
Tidur malamku sentiasaku mimpikan  
kamu  
Kau hanya milikku untuk selamanya  
Aku sayang kurindu aku cintamu

Kembali ke awal lagu.

Lagu Aisyah bergenre pop  
romantis yang digubah dan  
dibawakan oleh Projector Band pada  
tahun 2017, kemudian mengalami  
proses metamorfosa lirik menjadi lagu  
yang berjudul *Aisyah Istri Rasulullah*  
atas gubahan Mr. Bie, dengan lirik  
lagu tersebut seperti ini:

*Aisyah Istri Rasulullah*  
Penyelaras Lirik : Hasbi Haji Muh Ali  
alias Mr Bie  
Mulia, indah, cantik berseri  
Kulit putih, bersih, merah di pipimu  
Dia Aisyah, putri Abu bakar  
Istri Rasulullah  
Sungguh sweet Nabi mencintamu  
Hingga Nabi minum di bekas bibirmu  
Bila marah, Nabi 'kan bermanja  
Mencubit hidungnya

Reff.  
Aisyah, romantisnya cintamu dengan  
Nabi  
Dengan baginda kau pernah main lari-  
lari  
Selalu bersama  
Hingga ujung nyawa kau di samping  
Rasulullah  
Aisyah, sungguh manis, oh, sirah  
kasih cintamu  
Bukan persis novel mula benci jadi  
rindu  
Kau istri tercinta, ya Aisyah Khumaira  
Mulia, indah, cantik berseri  
Kulit putih, bersih, merah di pipimu  
Dia Aisyah, putri Abu bakar  
Istri Rasulullah  
Sungguh sweet Nabi mencintamu  
Bila lelah Nabi baring di jilbabmu  
Seketika kau pula bermanja  
Mengikat rambutnya  
Kembali ke reff.

Lirik lagu yang digubah oleh Mr.  
Bie, ini kemudian menjadi *viral* dan  
*trending* pada bulan April 2020 di  
Indonesia, setelah dinyanyikan oleh  
beberapa penyanyi dari Indonesia,  
seperti Sabyan, Annisa Rahman, Sakir  
Daulay, dan lain-lain. *Viral*-nya video  
*Youtube* lagu *Aisyah Istri Rasulullah*  
ini ternyata menimbulkan kontroversi  
atau perdebatan di kalangan umat  
Islam sendiri, tentang lirik yang  
dianggap kurang sesuai karena terlalu  
vulgar dalam menggambarkan kisah  
romantis antara Rasulullah SAW  
dengan Aisyah RA. Buya Yahya dalam  
video ceramahnya bahkan  
mengatakan tidak tega membaca lirik  
tersebut, dan menyampaikan bahwa  
penggambaran lirik seperti itu adalah  
bagian dari perbuatan yang kurang  
beradab atau *su'ul adab*.

Melalui arahan Buya Yahya,  
kemudian Yusuf Subhan melakukan  
penyelarasan di beberapa lirik dan  
menyanyikannya, serta mengunggah  
video lagunya ke dalam saluran  
*Youtube*. Inilah beberapa bagian lirik



lagu *Aisyah Istri Rasulullah* dari Mr Bie yang mengalami penyelarasan oleh Yusuf Subhan:

Mulia indah cantik berseri  
Kulit putih bersih merahnya pipimu  
Dia Aisyah putri Abu Bakar  
Istri Rasulullah  
Sungguh sweet Nabi mencintamu  
Hingga Nabi minum di bekas bibirmu  
Bila marah, Nabi kan memanja  
Mencubit hidungnya  
Aisyah

Romantisnya cintamu dengan Nabi  
Dengan Baginda kau pernah main  
lari-lari

Selalu bersama hingga ujung nyawa  
Kau di samping Rasulullah  
Aisyah

Sungguh manis oh sirah kasih  
cintamu

Bukan persis novel mula benci jadi  
rindu

Kau istri tercinta ya Aisyah, ya  
Humairah

Lirik lagu diatas kemudian diselaraskan dan dinyanyikan oleh Yusuf Subhan sesuai arahan Buya Yahya. Lirik lagu diselaraskan menjadi:

Mulia berani lembut hati  
Amat cerdas ilmu seluas samudera  
Yaa Sayyidah putri Abu Bakar istri  
Rosulullah

Sungguh Nabi memuliakanmu  
Hingga Nabi minum di bekas gelasmu  
Bila marah, nabi kan memanja  
Sejukkan hatinya

Ummana sungguh terpuji akhlakmu  
dengan Nabi  
Dengan Baginda bunda slalu berseri-  
seri

Selalu bersama hingga ujung nyawa  
kau di samping Rosulullah  
Sayyidah Aisyah sungguh manis  
shirah cintamu

Bukan persis novel yang kadang cerita  
semu

Kau istri mulia, yaa Aisyah Ummanaa  
Allah Rahman pilih Rasul untukmu

Demikianlah proses metamorfosis lagu *Aisyah Istri Rasulullah* yang menjadi trending topik di saluran *Youtube* Indonesia. Sebagai catatan, walaupun Yusuf Subhan telah menyelaraskan lirik lagu tersebut, ternyata jumlah penonton video *Youtube* lagu ini jauh berada jauh di bawah lagu *Aisyah Istri Rasulullah* gubahan Mr. Bie.

### c. Hasil Analisa

*Gill Branston and Stafford* menjelaskan bahwa *posmodernism* atau *posmodernisme* adalah istilah yang masih membingungkan dan sering menimbulkan perdebatan di dalamnya. Walau 'post' secara jelas menyiratkan jeda, yang mana berhubungan dengan periode yang telah berlalu sebelumnya. Dalam ranah 'posmodernis' periode sebelumnya merupakan 'modern' atau 'modernitas'.

Kekaburan makna istilah "posmodern" itu kiranya terutama adalah akhiran "isme" itu, *postmodernisme* biasanya dibedakan dari *postmodernitas*. Yang pertama menunjuk pada kritik-kritik filosofis dan gambaran dunia (*world view*), epistemologi dan ideologi-ideologi modern. Yang kedua menunjuk pada situasi dan tata sosial produk teknologi informasi, globalisasi, dan fragmentasi gaya hidup. Dalam banyak pembicaraan tentang gejala *postmodern*, *postmodernisme* dan *postmodernitas* sering bercampur baur. Tentu saja antara kedua hal tersebut terdapat saling keterkaitan erat yang mengakibatkan pembicaraan tentangnya menjadi kabur<sup>31</sup>.

Sesuai dengan tema makalah ini, penulis mengutip sebuah pandangan konseptual dari Jenks tentang *postmodernism*, yaitu *postmodernisme*

<sup>31</sup> Bambang Sugiharto, *Posmodernisme* (Yogyakarta: PT Kanisius, 1994), h. 24.

didefinisikan dalam kaitannya dengan sosiologis, yaitu sebagai aliran pemikiran atau gerakan yang timbul dari adanya akibat atau hasil perubahan ekonomi, kebudayaan, dan demografis. Salah satunya adalah *urgensi* keberadaan media-massa dan hadirnya dunia yang disesaki informasi dalam balutan globalisasi sehingga dunia ini dianggap sebagai sebuah kampung global (*global village*) yang tidak lagi dipermasalahkan oleh batas-batas geografis. Salah satu media yang berkembang tanpa sekat, dan menjadi bagian dari budaya kampung global adalah *Youtube* sebagai media yang sesuai dengan karakter seperti yang disebutkan di atas. Kehadiran *Youtube* merupakan respon dari kepekaan budaya posmodernisme. Kepekaan budaya ini terimplementasi dalam adaptasi lirik lagu *Aisyah Istri Rasulullah* sebagai objek studi. Perubahan lirik atau adaptasi lirik lagu tersebut merupakan sebuah proses etis yang ternyata dapat diterima oleh masyarakat, terbukti dengan viral-nya lagu tersebut, yang kemudian menjadi *trending topic* di saluran *Youtube* Indonesia.

Seperti yang telah disinggung di atas, bahwa sisi estetika lagu berperan besar dalam mendorong lagu menjadi *trending* di saluran *Youtube*. Nilai estetika sebuah lagu dibangun dari kekuatan musik dan lirik. Keduanya menyatu dalam satu komposisi lagu yang hakekatnya tidak bisa dipisahkan. Lagu yang dipisahkan dari musiknya akan menjadi kalimat puisi, sedangkan lagu yang dipisahkan liriknya akan menjadi musik instrumental (musik tanpa lirik). Kedua komponen ini saling melengkapi dan memiliki kekuatan.

Musik adalah keindahan suara yang didengar oleh pancaindra, yang bersumber dari berbagai macam sumber suara, bisa suara manusia, alat musik atau pun sumber suara lain. Adji Esa Poetra menjelaskan tentang konsep musik yang bernilai estetik adalah

sebagai berikut :

“Bunyi teriakan riuh rendah ribuan orang dalam sebuah kerusuhan bukanlah musik. Suara seorang atasan yang berteriak memaki-maki bawahannya juga bukan musik. Musik adalah bunyi yang teratur, lebih dari itu adalah sebuah harmoni atau keselarasan yang dilandasi perasaan cinta kasih yang tulus terhadap keindahan. Bunyi *brang-breng-brong* dengan laras, irama, ketukan yang kacau balau, sekalipun dimainkan oleh sebuah band bukanlah musik. Begitu pula suguhan grup nasyid yang vokal dan atau musiknya ke sana ke mari tanpa harmoni, bukanlah musik. Semuanya tidak lebih dari sebuah bunyi yang chaos atau kacau<sup>32</sup>.

Musik memiliki kekuatan psikologis. Menurut ilmu modern, kita diajari bahwa pengaruh musik, atau pengaruh bunyi dan fibrasi, datang dan menyentuh indra kita dari luar. Banyak orang tidak tergantung pada kata-kata, sebesar ketergantungannya pada suara yang menuturkan kata-kata itu. Ini menunjukkan perkembangan psikologis seseorang diekspresikan dalam penuturan, dan lebih khusus dalam nyanyian. Suara adalah napas, yang dalam bahasa Sansekerta disebut *prana*. Bila ada sesuatu di dunia ini yang memberikan ekspresi bagi jiwa dan perasaan, ia adalah suara. Sesuai dengan kekuatan yang dimiliki si empunya, suara meninggalkan kesan atau efek bagi pendengarnya.<sup>33</sup>

Suara yang didengarkan terbagi dalam suara manusia yang menyanyikan lagu dan suara musik yang mengiringi

<sup>32</sup> Adji Esa Putra, 2004. *Revolusi Nasyid*, (Bandung: MQS Publishing, 2004), h. 121-122.

<sup>33</sup> Inayat Hazrat Khan, 2002. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), h. 121-122.

lagu dalam sebuah komposisi musik.

“Komposisi adalah sebuah kesenian, bukan aransemen mekanis dari nada-nada. Seorang penggubah musik melakukan bagian kecil dalam rencana alam sebagai seorang pencipta. Musik adalah kesenian tertinggi, karena pencipta musik tidak lebih rendah dari seorang santa. Ini bukan hanya pengetahuan tentang masalah teknis, harmoni, atau teori yang memadai: pencipta musik memerlukan kelembutan hati, mata yang terbuka pada semua keindahan, konsepsi dari sesuatu yang indah persepsi yang sebenarnya dari suara dan irama, dan ekspresinya dalam sifat manusia”<sup>34</sup>.

Selanjutnya, Khan menjelaskan kesatuan antara kata, suara, dan napas. Ketika kita meneliti ilmu pernapasan, hal pertama yang kita perhatikan adalah bahwa napas bisa didengar. Ini adalah kata dalam dirinya sendiri, karena apa yang kita sebut kata hanya hembusan napas yang lebih jelas yang dihasilkan oleh mulut dan lidah. Di dalam kapasitas mulut napas menjadi suara, dan karena itu kondisi asli sebuah kata adalah napas. Karena itu bila kita mengatakan “Pertama adalah napas”, maka sama dengan mengatakan “awalnya adalah kata”. Beberapa kata memiliki kekuatan karena makna mereka, yang lainnya karena fibiasi yang mereka hasilkan, yang lain karena pengaruh mereka terhadap berbagai pusat. Dan ada beberapa kata dari orang-orang suci, orang-orang bijak dan para nabi yang mengandung ilham dari Tuhan. Pada diri mereka terdapat segala berkah dan misteri tentang cara mendapatkan semua yang diinginkan oleh jiwa dalam hidup <sup>35</sup>

Nilai estetika dalam perpektif pomodernis terjadi secara bertahap mengikuti pola yang berlaku di eranya, hingga sampai di era posmodernis. Piliang menyimpulkan bahwa era estetika seni terbagi menjadi tiga zaman. Zaman pertama adalah era klasik atau pramodernisme yang memegang prinsip *form follows meaning*. Produk budaya atau seni pada era ini terbentuk berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya. Kepatuhan bentuk terhadap makna membuat relasi pertandaan pada produk budaya mengandung makna ideologis. Bentuk digunakan untuk menyampaikan pesan ideologis atau spiritual. Zaman kedua adalah era modernisme yang memegang prinsip *form follows function*. Sebuah bentuk dikatakan bermakna karena hubungan elemen yang membangunnya dan fungsi yang dihasilkan. Semakin sesuai sebuah bentuk dengan fungsi, sebuah produk budaya akan semakin memenuhi kriteria era modernisme. Relasi pertandanya hanya menggambarkan hubungan kesesuaian antara bentuk dengan fungsi. Zaman ketiga adalah era postmodernisme. Bentuk-bentuk dari era klasik dan modern untuk menciptakan bentuk paling baru yang terbebas dari relasi pertandaan keduanya. Prinsip dasar pada era postmodernisme adalah *form follows fun*. Bentuk baru yang dibangun dengan kombinasi bentuk-bentuk lama menghasilkan relasi pertandaan bermakna ironis”<sup>36</sup>

Demikianlah cara merekonstruksi lagu *Aisyah Istri Rasulullah* dari sisi estetika suara musik dan suara lirik atau kata. Estetika suara tersebut kemudian memberikan vibrasi yang luas melalui video yang tersebar dalam jaringan

<sup>34</sup> Ibid, h. 127.

<sup>35</sup> Ibid, h. 315-317.

<sup>36</sup> Handayani, Linda, Gugun Gunardi dan Nani Darmayanti, *Estetika Postmodernisme dalam Hijab style* (Bandung: Punggung, 2014), h. 52.

*Youtube*. Vibrasi inilah yang pada gilirannya membuat lagu *Aisyah Istri Rasulullah* menjadi *trending topic* di saluran *Youtube* Indonesia.

Lagu *Aisyah Istri Rasulullah* bukanlah lagu baru, melainkan lagu yang dinyanyikan ulang dengan lirik yang disesuaikan atau diubah sesuai dengan tujuan lirik tersebut. Lagu asli *Aisyah* bercerita tentang kisah cinta manusia atau kisah asmara antara pria dan wanita, sedangkan lagu *Aisyah Istri Rasulullah* mengisahkan romantisme cinta Rasulullah SAW dengan istri beliau, *Aisyah RA*. Video lagu *Aisyah Istri Rasulullah* yang diunggah di saluran *Youtube* inilah yang menjadi *trending Youtube* Indonesia, maksudnya menjadi tontonan yang paling populer atau paling banyak dicari orang di saluran *Youtube* Indonesia, dalam kurun waktu tertentu, yaitu di antara bulan April 2020 seperti yang disampaikan oleh Anji dalam channel *Youtube* Dunia Manji. Demikian pula seperti yang ditulis oleh beberapa media online, salah satunya adalah *Republika* online.

Selain saluran *Youtube* Dunia Manji, beberapa media online juga memberitakan hal yang senada. *Republika* online menurunkan tulisan tentang kronologis lagu *Aisyah Istri Rasulullah*:

*“Aisyah Istri Rasulullah* diadaptasi dari lagu *Aisyah* karya Razif bin Zainuddin dari grup band Malaysia, Projector Band, yang dirilis Mei 2017 di bawah naungan label Media Asia Production Sdn Bhd atau MAP Music. *Aisyah* diubah liriknya sehingga menjadi lagu religi oleh *Youtuber* Malaysia bernama Hasbi Haji Muh Ali alias Mr Bie pada Agustus 2017. Lagu itulah yang populer di Indonesia dengan judul *Aisyah Istri Rasulullah*. Di Indonesia, Anisa Rahman menjadi pertama yang membuat *cover*

*version Aisyah Istri Rasulullah* di bawah naungan HP Music. Videonya telah diputar sebanyak 25 juta kali dan sempat menjadi *trending Youtube* Indonesia. Syakir Daulay bersama manajemennya mengklaim telah membeli lisensi lagu tersebut dari label Media Asia Production Sdn Bhd (MAP Music). Video musiknya telah diklik 33 juta kali di *Youtube*. Brisia Jodie yang non-Musim pun ikut meng-*cover* lagu yang menceritakan romantismenya hubungan Nabi Muhammad SAW dengan istrinya, *Aisyah RA*. *Youtuber* Yusuf Subhan mengubah lirik *Aisyah Istri Rasulullah* sesuai dengan arahan pimpinan Pondok Pesantren Al-Bahjah Cirebon, KH Yahya Zainal Ma’arif atau Buya Yahya.<sup>37</sup>

Viralnya video *Aisyah Istri Rasulullah* ternyata menuai kontroversi dari beberapa kalangan pemuka agama atau ulama yang mengkritik lirik lagu tersebut, yang dianggap bernuansa kontroversial. Salah satu yang mengkritik adalah Buya Yahya, pada kesempatan tanya jawab di Al Bahjah TV. Buya Yahya menyampaikan bahwa ulama memberikan rambu-rambu terkait dengan kaidah penggambaran istri-istri Rasulullah dengan sifat-sifat jasadiyah nya. Penggambaran sifat jasadiyah secara khusus terkait dengan hal-hal pribadi dikatakan sebagai orang yang tidak punya adab. Hal tersebut tidak diperkenankan atau dilarang untuk dilakukan. Bahkan Buya Yahya menyampaikan bahwa beliau tidak tega untuk membaca lirik lagu tersebut. Oleh karena itu dengan tetap berprasangka baik terhadap penyelaras awal lirik lagu *Aisyah Istri Rasulullah*, Buya Yahya menyarankan lirik lagu

<sup>37</sup> Diunggah pada Selasa (6/4/2020), videonya telah ditonton 325 ribu kali” (Awaliyah, Dwinanda, *Republika.co.id*).



tersebut agar disesuaikan sehingga tidak menjadi *su'ul adab* atau tidak mempunyai adab yang baik.<sup>38</sup>

Seperti yang ditulis dalam Republika online bahwa *Youtuber* Yusuf Subhan kemudian mengubah lirik *Aisyah Istri Rasulullah* sesuai dengan arahan pimpinan Pondok Pesantren Al-Bahjah Cirebon, KH Yahya Zainal Ma'arif atau Buya Yahya. Diunggah pada Selasa (6/4), videonya telah ditonton 325 ribu kali. Walau pun jumlah tersebut masih jauh di bawah video lagu *Aisyah Istri Rasulullah* dengan lirik versi Mr. Bie yang dibawakan oleh Anisa Rahman, yang mencapai 25 juta kali ditonton.

## KESIMPULAN

Musik religi atau musik Islami merupakan bagian dari kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Keanekaragaman budaya menjadi kekuatan untuk membangun atau mewujudkan seni Islam dalam hal ini musik religi yang memiliki kekhasan budaya dan nilai estetika. Kekayaan nilai budaya bangsa yang bernuansa Islami patut untuk dilestarikan.

“Sebagai muslim Indonesia, sudah seharusnya kita menjaga kekayaan dan khasanah negeri ini untuk meningkatkan pembangunan bangsa dengan berbagai cara yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.”<sup>39</sup>

Lagu *Aisyah Istri Rasulullah* adalah salah satu lagu religi yang dibuat

dan dinyanyikan oleh musisi dan penyanyi Indonesia. Lagu ini telah mengalami proses transformasi nilai dan estetika dari lagu pop duniawi ke lagu pop religi. Transformasi nilai dan estetika tersebut membuahkan prestasi sebagai lagu dengan *trending* video terbanyak di saluran *Youtube* Indonesia pada April 2020. Tidak hanya penyanyi terkenal yang membuat lagu ini menjadi *trending*. Nama seperti Syakir Daulay, Sabyan, Awiwkila, dan Tri Suaka adalah deretan penyanyi yang membuat *trending* lagu tersebut. Nuansa romantis menjadi faktor penting penyebab *trending*-nya lagu *Aisyah Istri Rasulullah*. Nuansa romantis yang menyatu dalam estetika lirik, nada, dan musiknya. Walaupun nuansa romantis tersebut menuai perdebatan di kalangan umat Islam, khususnya ulama yang paham tentang nilai etis dan estika lagu tersebut.

Namun disisi lain, kehadiran lagu *Aisyah Istri Rasulullah* yang memiliki pesan dakwah patut dihargai sebagai sebuah upaya untuk menyampaikan nilai dakwah melalui media lagu religi yang di hadirkan dalam saluran *Youtube*. Fenomena ini menggambarkan bahwa saluran *Youtube* sebagai media kontemporer era posmodernime adalah media yang tepat untuk berdakwah karena *Youtube* adalah terpopuler saat ini.

“Kehadiran *Youtube* sebagai salah satu kanal, tidak hanya dimanfaatkan sebagai hiburan saja. Bahkan *Youtube* mulai banyak dimanfaatkan sebagai alat komunikasi dakwah dan media belajar. *Youtube* memiliki pengguna yang setiap waktu semakin bertambah. Laporan terakhir, Google menyebutkan, bahwa pengguna di Indonesia sendiri mencapai 50 juta pengguna aktif perbulannya dari 146 juta pengakses. Hal ini menandakan *Youtube* sebagai platform populer

<sup>38</sup> Buya Yahya, *diuplod pada channel Youtube: Al Bahjah TV* dengan tema “Siti *Aisyah Istri Rasulullah*” Menuai Kontroversi? Inilah tanggapan Buya Yahya”.

<sup>39</sup> Andi Faisal Bakti, t. 2013, “Relevansi Pemikiran Nurcholis Madjid dalam Pembangunan Bangsa Indonesia,” Jakarta: *Jurnal Titik Temu Jurnal Dialog Peradaban*, h. 35.

yang akan terus digunakan oleh mayoritas masyarakat”<sup>40</sup>

Di akhir makalah ini, penulis mengutip kalimat dari jurnal yang ditulis oleh Andi Faisal Bakti:

*“In the Islamic communication perspective, this type of transition is called taghyir (change). However, according to the Qur’anic verse, change can only occur if the recipients or beneficiaries want and try full-heartedly to change themselves: Inna Allah la yughayyiru ma biqawmin, hatta yughayyiru ma bi anfusihim (God will not change the condition of the community, unless this community changes it self or unless people of this community change themselves)”*.<sup>41</sup>

Bahwa dakwah Islam adalah dakwah yang mengacu pada nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia. Tujuan dari dakwah adalah perubahan, dan perubahan itu harus dimulai dari pelaku dakwah atau diri kita sendiri. Hal ini sebagai sebuah otokritik terhadap para penyair, seniman, dan musisi, sehingga tidak menjadi pelaku seni yang dilaknat Allah, seperti yang tertulis dalam Al-Qur’an surat Asy-Syuara ayat 224 – 227 yang artinya: “Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang sesat. Tidakkah engkau melihat bahwa mereka mengembara di setiap lembah. Dan mereka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan.” Dengan demikian seorang komposer, musisi, dan penyanyi religi memiliki tanggung jawab moral agama terhadap karya yang dibuatnya, bukan sekedar mengejar *trending* atau *viral* belaka.

<sup>40</sup> Guntur Cahyono dan Nibros Hassani, t. 2019, *Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran*, Salatiga: Al Hikmah Jurnal Dakwah Volume 13, Nomor 1.

<sup>41</sup> Op.cit, Bakti, 2013, h. 10.

## Daftar Pustaka

- AB., Syamsuddin, 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al Qardhawi, Yusuf, 2000. *Islam dan Seni*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Al Qardlawy, Yusuf, 2002. *Fiqih Musik dan Lagu Perspektif Al-Qur’an dan Assunnah*, Bandung: Mujahid Press.
- Anan, Asrul, 2016. *Multikultural dalam Perspektif Al-Qur’an*, Pasuruan: Al Murobbi.
- Anji, 2020. *Lagu Cover yang Di-Cover dan Menguasai Trending*, Youtube: Dunia Manji.
- Awaliyah, Gumati dan Reiny Dwinanda, 2020. “Viralnya Lagu Aisyah Istri Rasulullah,” Situs Web: [republika.co.id](http://republika.co.id).
- Azra, Azyumardi, 2002. *Jaringan Global dan Lokal Isla Nusantara*, Bandung: Mizan Media Utama.
- Bakti, Andi Faisal, 2013. “Prophetic Communication Strategis: Risale-I Nur,s Perspective,” Internasional Baiduzzaman Symposium on “*The Role and Place of Prophethood in Humanity’s Journey to The Truth: The Perspective of Risale-I-Nur*”, Istanbul, Turkey.
- Bakti, Andi Faisal, 2013. “Relevansi Pemikiran Nurcholis Madjid dalam Pembangunan Bangsa Indonesia,” Jakarta: *Jurnal Titik Temu Jurnal Dialog Peradaban*.
- Bakti, Andi Faisal, 2016. *Applied Communication to Dakwah for Peace: Komunikasi Terapan untuk Dakwah Perdamaian*, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Bambang, I Sugiharto, 1994. *Posmodernisme*, Yogyakarta: PT Kanisius.

Branston, Gill and Roy Stafford, 2003. *The Media Student Book Third Edition*, London: Routledge.

Cahyono, Guntur dan Nibros Hassani, 2019. *Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran*, Salatiga: Al Hikmah Jurnal Dakwah Volume 13, Nomor 1.

Darajat, Deden Mauli, 2018. *Melawan Ketertinggalan*. Lebak: Humas Protokol Kabupaten Lebak.

Faiqah, Fatty, dan Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir, 2016. "Youtube sebagai sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar Vidgram," Makasar: *Jurnal Komunikasi KAREBA*.

Fensi, Fabianus, 2020. "Menganalisis Patologi Media Sosial dari Perspektif Filsafat Posmodernisme," Jakarta: *Jurnal Komunikasi dan Media*.

Hadi, Abdul W.M., 2016. *Hermenuetika Estetika dan Religiusitas*, Jakarta: Sadra Press.

Handayani, Linda dan Gugun Gunardi dan Nani Darmayanti, 2014. *Estetika Postmodernisme dalam Hijab style*, Bandung: Panggung.

Hasjmy, A., 1974. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang

Ilham, Iromi, 2018. "Paradigma Postmoderisme; Solusi untuk Kehidupan Sosial? Sebuah Pandangan Teoritis dan Analisis terhadap Paradigma Postmoderisme," Lhokseumawe: *Jurnal Sosiologi USK*.

Inayat, Hazrat Khan, 2002. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, Yogyakarta: Pustaka Sufi.

Indonesia, Majelis Ulama, 2011. *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*, Jakarta: Airlangga.

Juditha, Christiany, 2015. "Fenomena Trending Topic Twitter," Makasar: *Jurnal*

*Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*.

Madjid, Nurchilis, 1995. *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.

Mc Robbie, Angela, 2018. *Posmodernisme dan Budaya Pop*, Bantul: Kreasi Wacana Offset.

Meritsheba, Ilona L.F., 2012. "Formal Possibilities dalam Video Musik Boyband dan Girlband Indonesia 2010 hingga 2012," Surabaya: *Jurnal E-Komunikasi Prodi Ilmu Komunikasi*, Universitas Kristen Petra.

Muarif, Hasan Ambary, 1998. *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*, Jakarta: PT Logos Wahana Ilmu.

Putra, Adjie Esa, 2004. *Revolusi Nasyid*, Bandung: MQS Publishing

Rozi, Syafwan, 2012. "Agama dan Posmoderisme: Menelusuri Metodologi dan Pendekatan Studi-Studi Agama," Bukittinggi: *Ilmu Ushuluddin*.

Setiawan, Johan, dan Ajad Sudrajat, 2018. "Pemikiran Postmoderisme dan Pandangannya terhadap Ilmu Pengetahuan," Yogyakarta: *Jurnal Filsafat Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta*.

Supintou, Aulia, 2020. "Viral! Ini Video Seleb Indonesia Cover Lagu *Aisyah Istri Rasulullah*," Situs Web: *IDN Times*.

Tajiri, Hajir, 2015. *Etika dan Estetika Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Taufiq, M Affandi dan Ahmad Kali Akbar, 2020. "Mendidik Anak di Era Digital," Gontor: *pai.unida.gontor.ac.id*.

Yahya, Buya, 2020. "Lirik Lagu dan Video "Siti *Aisyah Istri Rasulullah*" Menuai Kontroversi? Inilah tanggapan Buya Yahya," *Youtube: Al Bahjah TV*.